

Peserta Pelatihan (*Training Participants - pupil*) Esai. Tugas Mata pelatihan: Dasar-Dasar Pelatihan, Diklat Training of trainers (TOT) Peningkatan pengetahuan dan keterampilan sebagai upaya menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi dalam tatanan kehidupan bermasyarakat. Kondisi tersebut setidaknya dapat diamati melalui unsur-unsur:

1. Individu-individu dengan kariernya, tuntutan dunia kerja dan aktualisasi diri di masyarakat sehingga perlu pengembangan wawasan dan keterampilan;
2. Organisasi sosial maupun komersial membutuhkan tenaga-tenaga yang handal dalam kondisi yang semakin bersaing;
3. Pemerintah yang terus berupaya dalam meningkatkan kesejahteraan sosial melalui potensi Sumber Daya Manusia (SDM) pada tingkatan organisasi (mikro) atau masyarakat (makro).

Unsur-unsur tersebut di atas selalu berupaya dapat cepat, tepat dan rasional dalam menghadapi kemajuan situasi dan kondisi yang sangat kompetitif. Upaya yang lebih dahulu dilakukan adalah melalui pendidikan formal. Pendidikan formal dimaksudkan untuk mendapatkan pengetahuan dan kemampuan dasar yang diperlukan. Pendidikan membawa pengaruh yang sangat besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjadikan bangsa yang memiliki budi pekerti yang tinggi. Dengan demikian pendidikan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat.

Di sisi lain pendidikan formal bersifat lebih akademis dan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menjalaninya. Dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi yang begitu cepat dan

lebih bersifat praktik, dibutuhkan keterampilan yang dapat diperoleh dalam waktu singkat pula. Keterampilan yang bersifat substansial diperoleh tidak hanya melalui pendidikan formal namun dapat pula diperoleh melalui pendidikan non formal seperti mengikuti suatu pelatihan terkait kebutuhan keterampilan yang sesuai dengan pekerjaan.

Pengertian Pelatihan

Lembaga Pendidikan dan pelatihan (Diklat) menyelenggarakan program diklat dengan tujuan untuk mengembangkan kompetensi peserta diklat. Pada perkembangannya Lembaga Administrasi Negara (LAN) dalam Peraturan Lembaga Administrasi Negara Nomor 10 Tahun 2018 pasal 27 bahwa Bentuk Pengembangan Kompetensi sebagaimana dimaksud dalam pasal 25 huruf b terdiri atas:

- a. Pelatihan Klasikal
- b. Pelatihan Non Klasikal

“Pelatihan diartikan sebagai kegiatan yang dirancang untuk mempersiapkan pegawai yang mengikuti pelatihan dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk pekerjaan mereka saat ini”, (Robert dalam Sinambela, 2016:170).

Pendapat lain disampaikan oleh Mangkuprawira (2004:135) bahwa “Pelatihan bagi karyawan merupakan sebuah proses mengajarkan pengetahuan dan keahlian tertentu serta sikap agar karyawan semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan semakin baik, sesuai dengan standar”.

B. Definisi Belajar

Belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Dalam Jaringan (KBBI Daring, 2016) dapat diartikan: berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.

Pendapat para ahli terkait definisi belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengelolaan pemahaman (Winkel).

Belajar adalah suatu proses yang berlangsung di dalam diri seseorang yang mengubah tingkah lakunya, baik tingkah laku dalam berpikir, bersikap, dan berbuat (W. Gulo, 2002: 23).

Kesimpulan dari dua pengertian pelatihan di atas bahwa pelatihan merupakan proses mengajarkan pengetahuan dan keterampilan tertentu yang sesuai dengan standar, serta sikap agar pegawai terampil dan bertanggung jawab

Dari ketiga definisi tentang belajar di atas maka dapat disimpulkan, belajar merupakan aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaktif untuk memperoleh ilmu dan mengubah tingkah laku dalam berpikir, bersikap dan berbuat.

Perubahan terjadi dari yang kurang baik menjadi baik, yang salah menjadi benar dan semula tidak tahu menjadi tahu. Latihan dan Pengalaman juga diperoleh dari proses belajar.

C. Pembelajaran

Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik. (Asyar, 2011). Pada interaksi langsung ada komponen lain yang mempengaruhinya yaitu media dan metode yang sesuai dengan materi atau substansi yang disampaikan. Hal yang tidak kalah pentingnya adalah tujuan pembelajaran yang mendukung tujuan pelatihan.

Definisi lain dari pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. ... Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik (Aug, 2017: 20).

Nurhakim (2007) menjelaskan strategi pembelajaran yang meliputi pengajaran diskusi, membaca, penugasan, presentasi dan evaluasi, keterlaksanaannya tergantung kepada 3 dasar komunikasi yaitu: komunikasi antara pengajar

dan peserta didik, komunikasi antara peserta didik dengan sumber belajar dan komunikasi antara sesama peserta didik. Dari hal tersebut dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran efektif dan optimal apabila ketiga komunikasi tersebut telah terselenggara dengan seimbang.

Dapat disimpulkan bahwa sebelum pembelajaran dilaksanakan, perlu untuk menyusun rencana pembelajaran yang meliputi: Menganalisis karakteristik umum kelompok sasaran, merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan dan mengembangkan media pembelajaran, menggunakan materi dan media, meminta tanggapan dari peserta didik dan mengevaluasi proses belajar.

D. Peran Ganda Pengajar

Sebelum membahas lebih jauh tentang peran ganda seorang pengajar, perlu untuk mengingat kembali definisi peran. Menurut pendapat Davis dan Newstrom pada tahun 1996, definisi peran adalah bagian yang dimainkan individu pada setiap keadaan dengan cara tingkah lakunya untuk menyelaraskan diri dengan keadaan. Peran diwujudkan dalam perilaku.

Peran ganda pengajar sebagai pendidik adalah menunjukkan pengajar sebagai penyampai materi dan fasilitator dalam menumbuh kembangkan budaya berpikir kritis di masyarakat, saling menerima dalam perbedaan pendapat dan menyepakatinya untuk mencapai tujuan bersama maka dituntut seorang pengajar untuk bersikap demokratis dalam menyampaikan dan menerima gagasan-gagasan mengenai permasalahan yang ada di sekitarnya.

Peran ganda pengajar dapat ditinjau dari sudut berbagai profesi, baik profesi yang berkaitan dengan pekerjaan, masyarakat maupun keluarga. Hal ini dibuktikan melalui penelitian dan artikel yang membahas peran ganda pengajar dengan berbagai profesi yang melekat.

E. Diklat Sistem Terbuka

Melalui jalur pendidikan, Pendidikan Sistem Terbuka adalah memberi kesempatan pendidikan bagi siapa saja, tidak membatasi

usia, domisili, tahun ijazah, penyelesaian waktu studi, pemilihan program dan matakuliah. Demikian pula pada Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Sietem Terbuka memiliki peraturan yang tidak ketat terkait kewenangan dan sumber belajar yang bervariasi. Pada masyarakat belajar yang telah terbentuk, kewenangan pada masing-masing peserta atau masyarakat. Demikian pula sumber belajar bebas untuk dipilih dan digunakan.

Bahan Bacaan:

Denawanto.2016. *Konsep Dasar Pelatihan*.

Elisa, Edi.2016. *Pengertian Pembelajaran*. Tersedia dari:

<http://ede1.staff.unja.ac.id/blog/artikel/Pemilihan-Media-Pembelajaran.html>

Hidayat, Rahmat. 2019. *Makalah MS: Fungsi SDM*. Tersedia dari: https://www.academia.edu/34764330/Makalah_MS_-_Fungsi_SDM_Fajrin

https://repository.bsi.ac.id/index.php/unduh/item/58327/File_10-BAB-II-LANDASAN-TEORI.pdf

<http://lppm.ut.ac.id/>

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Dalam Jarinagan*. Tersedia dari: <https://kbbi.kemdikbud.go.id>

Miarso, Yusufhadi.2004.*Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Tersedia dari: <https://books.google.co.id/books>

Sudarwati. *Analisis Peran Ganda Dosen Wanita Di Universitas Islam Batik Surakarta*. Tersedia dari: <https://media.neliti.com/media/publications/116147-ID-analisis-peran-ganda-dosen-wanita-di-uni.pdf>